

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU BERSALIN TENTANG TEKNIK MENGEDAN DENGAN KEJADIAN RUPTUR PERINEUM PADA PERSALINAN NORMAL DI BPM N KELURAHAN BATIPUH PANJANG KECAMATAN KOTO TANGAH PADANG TAHUN 2012

Lusiana El Sinta B ¹⁾

¹⁾ *Mahasiswa Magister Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, Staf Pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan YARSI Sumbar Bukittinggi*

Abstract

The tearing or rupture of the perineum is pecahanya a body part (prineum) (Depkesnas , 2001) . Rupture of the perineum at Bpm N Village Batipuh Long Koto subdistrict Tengah high Champaign in 2012 . This study aims to determine the relationship of knowledge to the rupture of the perineum .

This study used a cross sectional design . The population of this research is maternal in Bpm N Village Batipuh Tengah Koto Padang Subdistrict length with 69 samples . Total sample and sampling techniques tested using the chi square test

From the results, the experience of rupture as many as 24 people (34.8 %) , while respondents experienced a rupture by 45 people (65.7 %) ($p = 0.000$) . From the results of chi-square test , it was concluded that there is a relationship between knowledge signifikan with rupture of the perineum .

In order to improve maternal knowledge about straining technique is expected to provide health professionals health information about straining technique .

Keywords : *Knowledge , Genesis Ruptured perineum , Capital Normal maternity*

1. Pendahuluan

Keluarnya bayi melalui jalan lahir umumnya menyebabkan robekan pada *vagina* dan *perineum*. Meski tidak tertutup kemungkinan robekan itu memang sengaja dilakukan untuk memperlebar jalan lahir. Petugas kesehatan atau dokter akan segera menjahit robekan tersebut dengan tujuan untuk menghentikan perdarahan sekaligus penyembuhan. Penjahitan juga bertujuan merapikan kembali *vagina* ibu menyerupai bentuk semula

Perdarahan postpartum menjadi penyebab utama 40% kematian ibu di Indonesia. Jalan lahir merupakan penyebab kedua perdarahan setelah atonia uteri yang terjadi pada hampir persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Pada seorang primipara atau orang yang baru pertama kali melahirkan ketika terjadi peristiwa "kepala keluar pintu". Pada saat ini seorang primipara biasanya tidak dapat tegangan yang kuat ini sehingga robek pada pinggir depannya. Luka-luka biasanya ringan tetapi kadang-kadang terjadi juga luka yang luas dan berbahaya. Sebagai akibat

persalinan terutama pada seorang primipara, biasa timbul luka pada vulva di sekitar introitus vagina yang biasanya tidak dalam akan tetapi kadang-kadang bisa timbul perdarahan banyak

Indonesia membuat rencana strategi nasional *Making Pregnancy Safer* (MPS) untuk tahun 2001 - 2010, dalam konteks rencana pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2010 adalah dengan visi "Kehamilan dan Persalinan di Indonesia Berlangsung Aman, serta yang Dilahirkan Hidup dan Sehat," dengan misinya adalah menurunkan angka kesakitan dan kematian maternal dan neonatal melalui pemantapan sistem kesehatan. Salah satu sasaran yang ditetapkan untuk tahun 2010 adalah menurunkan angka kematian maternal menjadi 125 per 100.000 kelahiran hidup.

Ada empat strategi utama pemerintah bagi upaya penurunan kesakitan dan kematian ibu. Pertama, meningkatkan akses dan cakupan pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas dan *cost effective*. Kedua, membangun kemitraan yang efektif melalui kerja sama

lintas program, lintas sektor, dan mitra lainnya. Ketiga, mendorong pemberdayaan wanita dan keluarga melalui peningkatan pengetahuan dan perilaku sehat. Keempat, mendorong keterlibatan masyarakat dalam menjamin penyediaan dan pemanfaatan pelayanan ibu

Ruptur Perineum dapat terjadi karena adanya ruptur spontan maupun episiotomi. perineum yang dilakukan dengan episiotomi itu sendiri harus dilakukan atas indikasi antara lain: bayi besar, perineum kaku, persalinan yang kelainan letak, persalinan dengan menggunakan alat baik forceps maupun vacum. Karena apabila episiotomi itu tidak dilakukan atas indikasi dalam keadaan yang tidak perlu dilakukan dengan indikasi di atas, maka menyebabkan peningkatan kejadian dan beratnya kerusakan pada daerah perineum yang lebih berat. Sedangkan luka perineum itu sendiri akan mempunyai dampak tersendiri bagi ibu yaitu gangguan ketidak nyamanan. Penyebab lain dari terjadinya ruptur perineum yaitu dampak dari kesalahan ibu mendedan Bila mendedan sambil mengangkat bokong, selain membuat proses mendedan tidak maksimal, juga bisa memperparah robekan perineum (daerah antara vagina dengan anus).

Dari survey awal yang di lakukan di kelurahan batipuh panjang terhadap 7 BPM ditemukan Di BPM N terdapat 69 persalinan normal dengan 64% orang yang mengalami ruptur perineum, hal ini merupakan angka kelahiran dan angka ruptur tertinggi di bandingkan BPM lainnya seperti BPM S dengan persalinan normal 67 orang dan 42% orang yang mengalami ruptur. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang "hubungan pengetahuan ibu bersalin tentang teknik mendedan dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal di BPM N kelurahan batipuh panjang kecamatan koto tengah Padang Tahun 2012

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Cross Sectional dimana variabel independen dan dependen di observasi sekaligus pada waktu yang sama sehingga dapat memberikan informasi tentang hubungan variabel independen dan dependen.

Penelitian ini akan dilakukan di BPM N Kelurahan batipuh panjang kecamatan koto tengah padang Tahun 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang bersalin di BPM N Kelurahan batipuh panjang kecamatan koto tengah padang dengan jumlah 69 orang ibu bersalin normal. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder melalui wawancara dan rekam medik bidan. Data yang dikumpulkan diolah dan dianalisa dengan analisa univariat dan bivariat.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Ruptur Perineum

Tabel 1 Hubungan Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Teknik Mendedan Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan normal Di Bpm N Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tengah Padang Tahun 2012

Pengetahuan	Kejadian Ruptur				Total		p-value
	Tidak		Ya		F	%	
	F	%	F	%	F	%	
Rendah	5	7,2	41	59,4	46	66,7	0,000
Tinggi	19	27,5	4	5,8	23	33,3	
Total	24	34,7	45	65,2	69	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis data, dari 69 responden dimana diketahui bahwa ibu bersalin pengetahuan rendah dan tidak mengalami ruptur perineum sebanyak 5 orang (7,2 %), pengetahuan rendah serta mengalami ruptur perineum sebanyak 41 orang (59,4 %),pengetahuan tinggi serta tidak mengalami ruptur perineum sebanyak 19 orang (27,5 %), dan pengetahuan tinggi serta mengalami ruptur perineum sebanyak 4 orang (5,8%). Hasil uji statistik *chi square* dengan diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dari nilai p tersebut dapat dijelaskan bahwa H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian ruptur perineum.

Rendahnya pengetahuan dapat terjadi karena kurang mendapatkan informasi. Salah satu cara meningkatkan pengetahuan responden dapat diperoleh dengan adanya informasi dari tenaga kesehatan dan informasi dari media massa serta sarana elektronik yang ada. Tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan tentang teknik mendedan pada ibu – ibu bersalin sehingga resiko seseorang kejadian ruptur perineum sangat kecil.

Menurut Roger (1974) dalam Notoadmodjo (2003) tindakan yang didasari oleh pengetahuan didalam diri seseorang terjadi proses yang berurutan yaitu; kesadaran dimana individu tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus; merasa tertarik terhadap stimulus atau objek tersebut; menimbang-nimbang terhadap baik dan tindaknya stimulus tersebut bagi dirinya; mencoba dimana objek melakukan sesuatu sesuai dengan stimulus; menyesuaikan diri dimana subjek telah berperilaku sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusnoto (2008) di Puskesmas Adimarga Malang yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian

ruptur perineum. Sesuai yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) bahwa sebelum seseorang berperilaku baru, ia harus memiliki pengetahuan terlebih dahulu tentang arti dan manfaat perilaku tersebut bagi dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suci (2007) tentang hubungan pengetahuan ibu bersalin tentang teknik mengedan dengan kejadian ruptur perineum wilayah kerja puskesmas kota Sawah Lunto tahun 2007 dengan jumlah responden sebanyak 32 orang, didapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 22 orang responden (68,75 %) kemudian mengalami ruptur perineum (8,25 %) dengan nilai $p = 0,003$.

Salah satu peran bidan dalam menurunkan angka kejadian ruptur perineum melalui upaya promotif yaitu dengan penyuluhan, yang dilakukan secara individu maupun kelompok yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan, kader posyandu yang didukung oleh peran serta masyarakat setempat. Dengan demikian hasil yang diharapkan masyarakat akan lebih memahami tentang penyebab ruptur perineum.

4. Simpulan dan Saran

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian ruptur perineum di Bpm N Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah Padang Tahun 2012

Daftar Pustaka

- Boobaks. Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC; 2005.
- Chapman, Vicky. Asuhan Kebidanan Persalinan dan Kelahiran. Jakarta: EGC; 2006.
- Coad, Jane. Anatomi & Fisiologi untuk Bidan. Jakarta: EGC; 2007.
- Cunningham, Gant, Leveno, dkk. Obstetri Williams edisi 21. Jakarta: EGC; 2004.
- Danuatmadja, Bonny, Meilasari M. Persalinan Normal Tanpa Rasa Sakit. Jakarta: Puspa Swara; 2004.
- Effendi JS. Perubahan panjang kanalis servikalis rahim wanita hamil dengan ancaman persalinan preterm. MKB. 2008;XL.
- Kastubi, P TR, Purwanto H, Sutyana. Pengaruh Relaksasi Dzikir terhadap nyeri persalinan kala I pada fase laten di BPS kecamatan Pasongsongan Sumenep Jurnal Keperawatan. 2011;IV.
- Mochtar R. Sinopsis Obstetri Fisiologi Patologi. Jakarta: EGC; 1998.

Moore, Hacker. Esensial Obstetri dan Ginekologi. Jakarta: Hipokrates; 2001.

Mulati TS, Hamdani SR, Arifin Z. Perbedaan antara pengontrolan nyeri pinggang persalinan dengan teknik superficial heat-cold dan teknik counter-pressure terhadap efektifitas pengurangan nyeri pinggang pada kala I persalinan : studi di Rumah sakit bersalinan Klaten . PROSPECT. 2007;4.

Normal. AP. Asuhan Esensial Persalinan. Jakarta: JHPIEGO; 2007.

Pramitasari A, Umah BA, Umi Laelatul Qomar. Penerapan suhan saying ibu selama persalinan di bidan wilayah Puskesmas Gombong I dan Gombong II Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan,. 2010;6.